Volume 8 Issue 3 (2024) Pages 635-647
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Urgensi *Shared Book Reading at Home* Pada Kemampuan Membaca Anak Usia 4-6 Tahun

Novita Rahmadhini[1]✉, Moniqa Rindri Brilian Amori[2], Sha Zha Tanita Nur Riswanto[3], Intan Muharommah[4], Senny Weyara Dienda Saputri[5]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jember, Indonesia[(1,2,3,4,5)]
DOI: 10.31004/obsesi.v8i3.5805

Abstrak
Kegiatan membaca buku bersama atau *Shared Book Reading* (SBR) merupakan kegiatan membaca bersama yang dilakukan orang tua dengan anaknya di rumah. Kegiatan SBR memiliki pengaruh dan kaitannya dengan kemampuan membaca anak, sehingga SBR menjadi hal yang sangat signifikan untuk diimplementasikan dan dibiasakan oleh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat urgensi pelaksanaan SBR pada kemampuan membaca anak usia 4-6 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun di Kabupaten Jember. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu survei, dilakukan dengan pengisian kuesioner melalui *Google Form*. Tahap analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SBR memiliki urgensi terhadap kemampuan membaca anak usia 4-6 tahun. Namun, dalam mengoptimalkan SBR diperlukan adanya faktor penunjang seperti pengadaan fasilitas berupa buku bacaan, lingkungan literasi yang nyaman di rumah, serta pendampingan kegiatan SBR yang lebih maksimal.
Kata Kunci: *anak usia dini; kemampuan membaca; shared book reading.*

Abstract
The activity of reading books together or Shared Book Reading (SBR) is a joint activity carried out by parents and their children at home. Activity SBR activities have an influence and relationship with children's reading skills, so SBR is very significant for parents to implement and familiarize themselves with. This study aims to determine the level of urgency in implementing SBR on the reading ability of children aged 4-6 years. This research used a descriptive qualitative method, with the research subject being parents with children aged 4-6 years in Jember Regency. The data was collected through a survey carried out by filling out a questionnaire via Google Forms. The data analysis stage is carried out by collecting, reducing, presenting, and drawing conclusions. The results showed that SBR is urgently important for the reading ability of children aged 4-6 years. However, optimizing SBR requires supporting factors such as providing facilities for reading books, a comfortable literacy environment at home, and maximum assistance for SBR activities.
Keywords: *early childhood; reading ability; shared book reading.*

✉ Corresponding author: Novita Rahmadhini
Email Address: nopitarahma3@gmail.com (Jemebr, Indonesia)
Received 9 December 2023, Accepted 6 August 2024, Published 7 August 2024

DOI: 10.31004/obsesi.v8i3.5805

Pendahuluan

Membaca dapat diartikan sebagai sebuah proses memahami pesan yang didapatkan dan termasuk dalam aspek perkembangan bahasa. Hal ini didasari karena kemampuan membaca merupakan kemampuan mengubah simbol abjad menjadi bentuk lisan, serta kemampuan dalam menghubungkan kata yang diucap dengan simbol abjad (Rakimahwati et al., 2018). Kemampuan membaca juga turut berpengaruh dalam keseimbangan aspek perkembangan kognitif, sosial emosi, serta gerak tubuh anak. Membaca menjadi substansi yang paling penting dalam proses berjalannya pendidikan. Kemampuan membaca harus dimiliki oleh setiap anak sebagai hal yang sangat krusial dalam perkembangan akademik anak (Simanjuntak et al., 2020). Mengingat urgensi tersebut, kemampuan membaca menjadi salah satu unsur utama pada kurikulum nasional yang perlu diberikan sejak usia dini (Tahmidaten & Krismanto, 2020).

Kemampuan membaca untuk anak usia dini dapat mulai dikenalkan saat anak berusia 4-6 tahun. Anak pada usia 0-6 tahun atau pada periode keeamasan, merupakan masa paling cepat dalam tahap perkembangan literasi dini (Chairilsyah, 2019). Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang berisikan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), dicantumkan dalam aspek perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun terdapat lingkup perkembangan keaksaraan. Pada usia 4-5 tahun, indikator pencapaian lingkup keaksaraan anak meliputi pengenalan simbol-simbol, pengenalan suara hewan atau benda di sekitar, membuat coretan bermakna dan mampu meniru tulisan dan ucapan abjad. Selanjutnya, pada jenjang usia 5-6 tahun kemampuan keaksaraan anak meliputi penyebutan simbol abjad yang dikenal, mengenal suara huruf awal nama benda di sekitar, mengelompokkan gambar dengan bunyi awalan huruf yang sama, memahami korelasi bunyi dan huruf, membaca dan menulis nama diri, serta mampu memahami arti kata dalam cerita. Brewer mengutip pendapat Cochrane Efal yang menyebutkan bahwa terdapat perkembangan kemampuan membaca pada anak usia 4-6 tahun memiliki 5 tahapan (Ismaniar et al., 2019). Tahapan tersebut yaitu tahap fantasi (*Magical Stage*), tahap pembentukan diri (*Self Concept Stage*), tahap membaca gambar (*Bridging Reading Stage*), tahap pengenalaan bacaan (*Take-Off Reader Stage*), dan tahap membaca lancar.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1990 pasal 4 ayat 5, tentang pendidikan prasekolah disebutkan bahwa budaya membaca, menulis, serta berhitung merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan bagi seluruh masyarakat. Hal tersebut tidak semata-mata dibuat hanya sebatas formalitas dan tanpa tujuan, melainkan menjadi bekal untuk menghadapi tantangan pada abad 21, terlebih dalam peningkatan keterampilan membaca. Keterampilan atau kemampuan membaca anak khususnya pada usia dini perlu dibiasakan sebagai persiapan sebelum memasuki jenjang sekolah (Umiarso et al., 2021). Namun faktanya, permasalahan dalam aspek membaca di Indonesia masih menjadi permasalahan yang cukup krusial. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei yang dilakukan pada 2018 oleh Programme for International Student Assessment (PISA) bahwa siswa di Indonesia memiliki nilai yang lebih rendah dari rata-rata OECD pada ruang lingkup kemampuan membaca, matematika, dan sains (OECD Science, 2023). Beberapa penelitian lain juga mendapatkan hasil bahwa masih terdapat beberapa anak yang mengalami kendala dalam membaca huruf dan kosa kata (Chandra; et al., 2021), serta tidak sedikit anak yang membaca dengan terbata-bata (Altani et al., 2020). Penelitian lain oleh Wulansari, dkk (Sinaga et al., 2022) mengenai pengenalan membaca permulaan mendapatkan hasil bahwa hanya 25% dari 12 anak yang berhasil mendapatkan nilai tuntas, dimana indikator penilaian tersebut dilihat berdasarkan kemampuan menyebutkan simbol-simbol huruf yang diketahui, menghubungkan tulisan sederhana pada gambar atau simbol, dan indikator membaca kata sederhana.

Salah satu faktor penyebab dari rendahnya kemampuan membaca siswa di Indonesia adalah belum adanya budaya membaca dan belum menjadikan membaca sebagai sebuah kebutuhan (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Selain itu, ada banyak hal yang harus

DOI: 10.31004/obsesi.v8i3.5805

diperhatikan untuk mendukung kemampuan belajar anak, salah satunya pendampingan orang tua dalam kegiatan membaca (Irhandayaningsih, 2019). Di sisi lain, kemampuan membaca anak juga dapat dipengaruhi karena faktor motivasi dan lingkungan keluarga**.** Seorang anak masih memerlukan adanya dorongan agar motivasi dalam dirinya dapat muncul dan menumbuhkan rasa ingin tahu dalam memperkaya pengetahuannya, yang salah satunya melalui kegiatan membaca. Selain itu, lingkungan dalam keluarga juga menjadi aspek yang mempengaruhi kemampuan membaca anak dalam aspek pemberian *scaffolding* atau bantuan, penyediaan lingkungan belajar anak serta sebagai pendidik awal yang menjadi acuan dalam perilaku dan pembiasaan anak saat di rumah. Orang tua merupakan pengasuh dan pendamping terpenting dalam kehidupan seorang anak (Fajrin & Purwastuti, 2022).

Pola asuh yang diberikan orang tua juga dapat berpengaruh dalam perkembangan kemampuan membaca anak. Hal ini sejalan dengan sebuah hasil penerlitian yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang keliru dapat menyebabkan anak mengalami disleksia atau kesulitan dalam mengeja, membaca, dan menulis (Aryani & Fuziah, 2021). Peran orang tua sangat membantu menumbuhkan pembiasaan membaca seorang anak (Hidayati, 2020). Bagaimana orang tua menerapkan kebiasaan dan menciptakan lingkungan membaca yang dapat memotivasi minat anak dalam membaca. Selaras dengan hal tersebut, UU No. 2 tahun 1989 Bab IV pasal 10 ayat 4 menyebutkan bahwa pembiasaan keluarga menjadi salah satu bagian dalam pendidikan luar sekolah yang memberikan penanaman awal terkait keyakinan agama, budaya, moral dan keterampilan dasar anak. Mengacu pada indikator-indikator tersebut, maka diperlukan adanya pendampingan membaca pada anak usia 4-6 tahun.

Lingkungan keluarga terkhusus para orang tua dapat mempersiapkan diri anak dalam memperoleh pembiasaan membaca dan keaksaraan sebagai langkah awal, serta menciptakan lingkungan literasi rumah atau *Home Literacy Environment* (HLE). Lingkungan literasi rumah adalah kegiatan orang tua bersama anak yang berkaitan dengan membaca, menulis, dan berbahasa lisan di rumah (Hermawati & Sugito, 2021)**.** Penerapan kegiatan HLE yang merujuk pada kegiatan membaca diwujudkan dalam membaca buku bersama, serta pengenalan abjad kepada anak. Kegiatan HLE yang berkaitan dengan kegiatan menulis dapat diterapkan melalui kegiatan menulis bersama dan pengajaran menulis nama atau kata kepada anak (Guo et al., 2021). Kegiatan ini dapat dilakukan secara kebetulan (informal) seperti kegiatan membaca bersama dan dapat dilakukan secara sengaja (formal) seperti pengajaran langsung kepada anak mengenai huruf dan kata. Kegiatan literasi di rumah juga dapat diterapkan dengan membacakan dongeng kepada anak untuk membangun perilaku baik dalam diri anak. Intensitas orang tua dalam kegiatan membacakan buku kepada anak dapat memberikan pengaruh baik, seperti sebuah hasil penelitian yang menunjukkan bahwa intensitas kegiatan ibu membacakan dongeng berpengaruh sebesar 65,7% dalam perilaku baik anak (Puspitasari dkk, 2018). Terciptanya lingkungan literasi yang diwujudkan dalam beberapa kegiatan tersebut memiliki pengaruh pada perkembangan kemampuan membaca anak mengingat kuantitas durasi anak di rumah lebih banyak daripada di sekolah.

Keterampilan membaca dan berbahasa anak juga dapat dipengaruhi oleh orang tua yang memberikan kesempatan kepada anak untuk memperkaya keterampilan berbahasa dan literasinya melalui interaksi khusus seperti membaca bersama (Rose et al., 2018). Kegiatan membaca buku bersama atau *Shared Book Reading* (SBR) merupakan kegiatan membaca bersama yang dilakukan orang tua dengan anaknya di rumah. Kegiatan SBR dapat meningkatkan kemampuan membaca dan berbahasa anak, serta membangun kedekatan antara orang tua dan anak. Hal ini selaras dengan sebuah pendapat yang menyebutkan bahwa SBR memiliki efek positif pada kompetensi bahasa anak (Zucker dalam Van der Wilt et al., 2022). Kegiatan SBR merupakan kegiatan literasi paling baik bagi anak usia dini yang berada pada masa belajar berbicara dan membaca (Senechal dalam Kucirkova & Grøver, 2022). Kegiatan SBR ini telah banyak dikenal dan diterapkan, terlebih bagi negara-negara luar,

DOI: 10.31004/obsesi.v8i3.5805

seperti Norwegia telah melakukan pengenalan secara luas mengenai kegiatan SBR melalui adanya Lembaga Buku Anak, dan Badan Amal Bacaan Anak (Kucirkova & Grøver, 2022).

Keterlibatan orang tua dalam mengikutsertakan anak dalam kegiatan literasi sehari-hari mampu memberikan pengaruh pada kemampuan membaca anak. Pembiasaan literasi orang tua dapat memperhitungkan tingkat kompetensi membaca anak. Perilaku orang tua yang menunjukkan kegembiraan dalam membaca dapat memberikan pengaruh besar pada minat dan kemampuan membaca anak (Buvaneswari dan Padakannaya dalam Hermawati & Sugito, 2021). Mengacu pada beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan SBR memiliki pengaruh dan kaitannya dengan kemampuan membaca anak. Oleh karena itu, SBR menjadi hal yang sangat signifikan untuk diimplementasikan orang tua dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca anak guna mempersiapkan diri untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Usia 4-6 tahun merupakan usia yang cukup krusial dalam pengembangan kemampuan membaca anak. Oleh karena itu, diperlukan adanya stimulasi dalam aspek tersebut. Adanya kebijakan mengenai peran orang tua sebagai pendidik pertama untuk anak merupakan salah satu cara yang efektif dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk dalam kemampuan membaca. Terciptanya lingkungan literasi di rumah yang mendukung dapat menentukan tingkat pencapaian kemampuan membaca anak. Penerapan SBR yang memiliki dampak positif dalam kemampuan membaca anak dapat menjadi suatu referensi dalam pemberian stimulasi kepada anak.

Untuk mengkaji lebih lanjut mengenai keterkaitan urgensi dari kegiatan SBR di rumah, diperlukan adanya penelitian pada kajian tersebut. Beberapa penelitian mengenai kegiatan SBR telah dilakukan namun, penelitian mengenai urgensi SBR pada kemampuan membaca terlebih pada anak usia 4-6 tahun masih belum banyak dilakukan khususnya di Indonesia. Berangkat dari latar belakang tersebut, serta adanya permasalahan kemampuan membaca anak di Indonesia melandasi mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat urgensi pelaksanaan SBR pada kemampuan membaca anak usia 4-6 tahun.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan guna menganalisis dan menguraikan secara struktural kenyataan yang terjadi pada suatu fenomena yang ada (Adiputra et al., 2021). Pendekatan kualitatif deskriptif dapat memberikan gambaran berdasarkan fakta terkait urgensi keterkaitan kegiatan SBR dengan kemampuan membaca anak usia 4-6 tahun. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Jember dengan subjek penelitian atau yang disebut informan adalah orang tua dari anak berusia 4-6 tahun sebanyak 85 orang. Subjek penelitian dipilih melalui *purposive sampling* dengan mempertimbangkan faktor wilayah sekitar yang dapat dijangkau oleh peneliti, serta mempertimbangkan kevalidan data dengan fokus penelitian pada usia tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu survei, dilakukan dengan pengisian kuesioner melalui *Google Form*. Untuk menunjang proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian seperti kuesioner, serta kajian literatur. Sebelum melakukan penyebaran kuesioner, peneliti melakukan penyusunan kisi-kisi pertanyaan (Tabel 1). Kuesioner yang digunakan disusun secara sistematis oleh peneliti untuk menggali informasi yang dibutuhkan dengan menyesuaikan tujuan penelitian dan latar belakang subjek penelitian.

Kisi-kisi pertanyaan yang ada kemudian dikembangkan dan digunakan sebagai dasar pembuatan kuesioner dalam bentuk *Google Form*. Penyebaran kuesioner ini dilakukan secara dalam jaringan (daring) melalui *WhatsApp* selama tujuh hari pada 21–28 Oktober 2023. Analisis data dilakukan dengan interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Analisis data yang dilakukan menggunakan model analisis Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan

DOI: 10.31004/obsesi.v8i3.5805

kesimpulan/verifikasi . Pada tahap reduksi, data akan disederhanakan supaya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tahap reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal pokok, dan fokus dalam hal penting terkait urgensi SBR pada kemampuan membaca anak usia 4-6 tahun.

Tabel 1. Kisi-kisi Pertanyaan Kuesioner

No	Pertanyaan	Jenis Pertanyaan
1	Apa yang orang tua pahami mengenai budaya membaca bersama di rumah?	Terbuka (uraian rinci)
2	Apakah orang tua menerapkan budaya membaca bersama anak di rumah?	Tertutup
3	Bagaimana tingkat ketertarikan dan minat anak pada membaca?	Skala Likert
4	Apakah anak terbiasa membaca buku di rumah?	Tertutup
5	Berapa durasi anak dalam membaca?	Tertutup
6	Bagaimana kemampuan membaca anak saat ini?	Tertutup
7	Apakah orang tua menyediakan buku bacaan di rumah?	Tertutup
8	Berapa jumlah buku bacaan yang tersedia di rumah?	Tertutup

Selanjutnya, pada tahap penyajian data, data akan disajikan dalam bentuk yang lebih rapi dan sistematis sehingga informasi penelitian lebih mudah didapatkan. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk naratif. Tahapan terakhir yakni penarikan kesimpulan atas data-data yang sudah diperoleh. Sebagai gambaran lebih jelas, berikut disajikan pula alur analisis data dalam penelitian ini (Gambar 1).
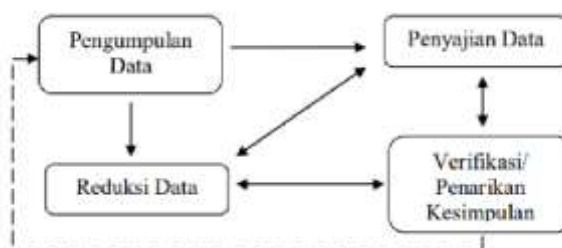
Gambar 1. Alur Model Analisis Miles dan Huberman

Hasil dan Pembahasan

Pemahaman orang tua mengenai *Shared Book Reading at home* (SBR)

Pendapat serta tingkat pemahaman setiap orang tua mengenai *Shared Book Reading at home* (SBR) berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang yang dimiliki. Untuk memudahkan responden memahami informasi yang diminta dalam kuesioner, peneliti menyesuaikan padanan kegiatan SBR dengan kegiatan membaca bersama yang lebih dikenal oleh para orang tua. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pendapat dan pemahaman orang tua mengenai kegiatan membaca, mencerminkan tingkat pemahaman dan kesadaran orang tua telah baik. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian mengenai literasi di lingkungan rumah pada anak usia dini yang menjelaskan bahwa, sebagian besar orang tua setuju dengan pentingnya pengajaran membaca sejak dini karena turut berpengaruh dalam kecerdasan diri anak (Widodo & Ruhaena, 2018). Beberapa pendapat yang dihimpun menyatakan bahwa kegiatan SBR memberikan dampak pada hubungan kedekatan orang tua dan anak, mengingat ketersediaan waktu orang tua bersama anak memiliki durasi yang berbeda-beda. Ketersediaan waktu tersebut juga turut berpengaruh dalam konsistensi keterlibatan orang tua dalam penerapan SBR. Konsistensi ketersediaan waktu orang tua dalam kegiatan membaca bersama anak di rumah merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan

DOI: 10.31004/obsesi.v8i3.5805

(Dimosthenous et al., 2020). Beberapa respon yang diperoleh tersebut disajikan dalam 10 pendapat responden yang dipilih secara acak (Tabel 2).

Tabel 2. Pemahaman Orang Tua Mengenai Budaya Membaca Bersama di Rumah

Pertanyaan	Responden	Jawaban
Apa yang orang tua pahami mengenai budaya membaca bersama di rumah?	1	Dengan membaca bersama bisa meningkatkan bonding, meningkatkan kemampuan komunikasi 2 arah, meningkatkan kemampuan bertanya anak, meningkatkan kemampuan analisis problem, dan pemecahannya
	2	Merupakan sebuah kegiatan membaca yang dilakukan secara teratur di rumah sehingga dapat dipantau oleh orang tua sampai dimana kemampuan anak tersebut dalam membaca, serta orangtua juga dapat mengoreksi kesalahan anak saat membaca
	3	Membaca bersama bertujuan untuk menciptakan rasa cinta membaca sejak dini.
	4	Membaca bersama menambah kosakata baru anak dan meningkatkan bonding anak dan orangtua
	5	Budaya membaca di rumah sangat penting dan memiliki banyak manfaat: membangun bonding antara anak dan orang tua, melatih keterampilan membaca anak, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas anak. Tantangannya adalah kekonsistenan dalam menerapkan budaya membaca di rumah
	6	Budaya membaca bersama di rumah adalah menciptakan kebiasaan membaca kepada anak supaya anak lebih terbiasa membaca dengan didampingi orang tua
	7	Dengan membaca bersama org tua diharapkan lebih terjalin komunikasi anak sehingga bisa mengurangi keterhubungan anak pada hp
	8	Membaca bersama anak anak untuk bisa mengetahui peningkatan kemampuan membaca anak dan menciptakan kebersamaan yang lebih intim
	9	Membiasakan anak membaca sejak dini di rumah dengan keluarga supaya tercipta kenyamanan terhadap anak sehingga anak *happy* dalam membaca buku
	10	Dengan membaca bersama di rumah dapat membangun kedekatan antara orang tua dan anak serta dapat menambah wawasan pada anak

Dari hasil kuesioner mengenai pendapat orang tua terkait kegiatan membaca bersama, sebagian besar orang tua berpendapat bahwa kegiatan membaca bersama memiliki dampak yang positif bagi kemampuan membaca anak dan hubungan anak bersama orang tua. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil responden orang tua yang memiliki persepsi dan pendapat sejenis mengenai dampak kegiatan membaca bersama. Hasil responden tersebut sejalan dengan pendapat yang menyebutkan bahwa membaca bersama memiliki pengaruh penting pada kemampuan bahasa, baik dalam kosakata dan pemahaman anak saat mendengarkan (Silinskas dkk., 2020).

Penerapan Budaya Membaca bersama Anak di Rumah

Seiring dengan baiknya pemahaman orang tua terkait pentingnya budaya membaca bersama anak, budaya membaca bersama juga sudah banyak diterapkan. Berdasarkan data yang diperoleh terkait penerapan budaya membaca bersama anak

DOI: 10.31004/obsesi.v8i3.5805

di rumah (**Gambar 2**), 84,7% dari 85 responden telah menerapkan budaya membaca bersama anak di rumah, sedangkan 15,3% lainnya masih belum menerapkannya.
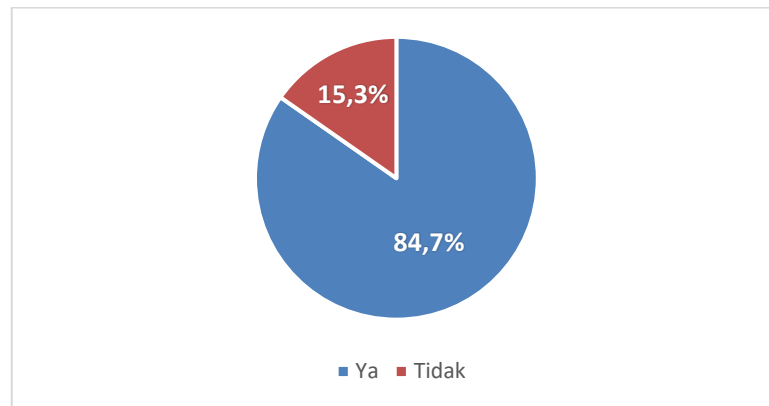
Gambar 2. Penerapan Budaya Membaca di Rumah
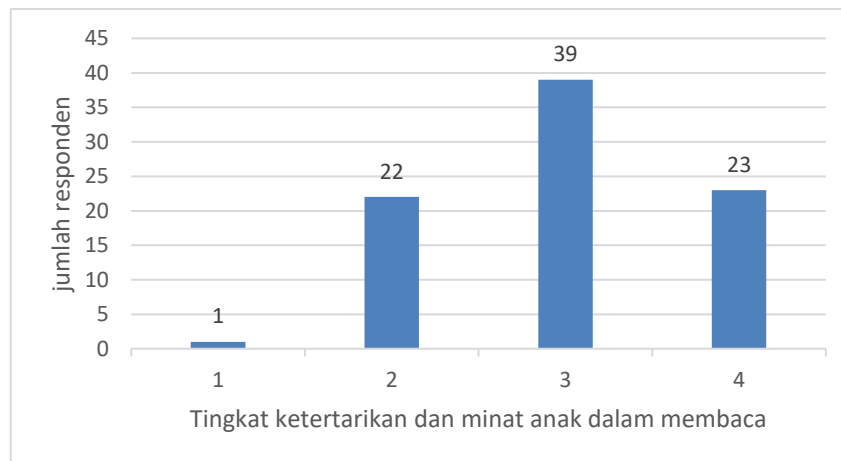
Gambar 3. Minat Anak Pada Kegiatan Membaca

Angka tersebut menunjukkan hasil yang baik, mengingat salah satu faktor yang mendukung kemampuan membaca anak adalah terciptanya lingkungan literasi rumah (HLE). Salah satu bentuk dari HLE tersebut adalah melalui pembiasaan literasi orang tua dan anak. Kemampuan membaca seorang anak akan terbentuk apabila orang tua mampu menjadikan kegiatan membaca sebagai bentuk pembiasaan yang dilakukan keluarga di rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyebutkan bahwa dengan pembiasaan literasi anak akan terbangun secara tidak langsung dan perlahan apabila pembiasaan literasi telah dimulai sejak dini (Hermawati & Sugito, 2021). Selain itu, kegemaran orang tua dalam membaca dapat ditiru oleh anak secara bertahap hingga nantinya akan menjadi suatu kebiasaan bagi anak (Meilasari & Diana, 2022).

Tingkat Ketertarikan Minat Baca Anak

Sejalan dengan tingginya penerapan budaya membaca bersama yang telah diterapkan orang tua di rumah, tingkat ketertarikan minat baca anak juga akan turut meningkat. Berdasarkan hasil responden, diperoleh data bahwa tingkat ketertarikan anak pada membaca dapat dikategorikan baik dengan rata-rata nilai tingkat 3. Hal tersebut tergambarkan dalam data yang tercatat bahwa 23 dari 85 orang tua memilih tingkat 4 dari 4 tingkatan, 39 dari 85 orang tua memilih tingkat 3 dari 4 tingkatan, dan 22 dari 85 orang tua memilih tingkat 2 dari

DOI: 10.31004/obsesi.v8i3.5805

4 tingkatan ketertarikan anak pada membaca (**Gambar 3**). Minat baca anak yang tinggi juga dapat dipengaruhi karena adanya pembiasaan budaya membaca bersama di rumah. Sejalan dengan hal tersebut, hasil sebuah penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan pada minat baca anak setelah dilakukan pendampingan ibu dalam kegiatan belajar membaca (Nasrida & Royanto, 2022).

Pembiasaan Membaca di rumah

Tingkat ketertarikan dan minat membaca anak yang tinggi akan mendorong anak untuk terbiasa melakukan kegiatan tersebut, terlebih saat berada di rumah. Pembiasaan membaca bersama orang tua di rumah sebaiknya dilakukan secara rutin untuk menambah pengalaman literasi baru pada anak (Sinaga, 2019). Apabila anak mulai terbiasa membaca buku di rumah, secara tidak langsung kemampuan membaca anak juga akan terus meningkat. Pernyataan ini selaras dengan hasil kuesioner yang menyatakan 61,2% anak telah terbiasa membaca buku di rumah (**Gambar 4**).
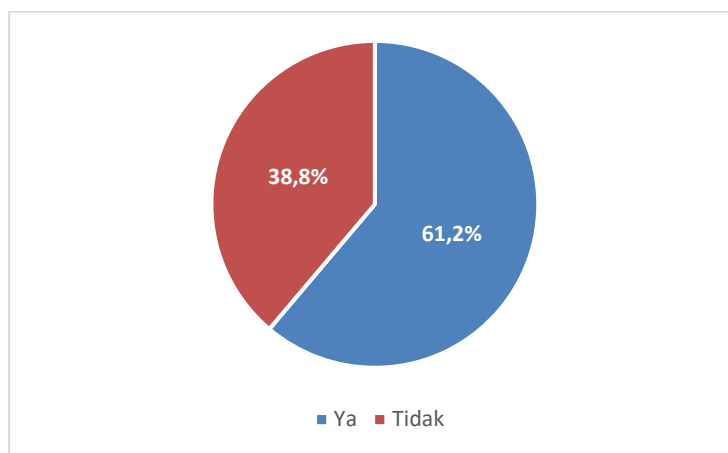
Gambar 4. Kebiasaan Membaca Buku di Rumah

Namun pada prosesnya, pembiasaan membaca anak usia dini tidak dapat dilakukan dalam durasi waktu yang terlalu lama, mengingat anak usia dini memiliki tingkat konsentrasi yang mudah dialihkan serta memiliki sifat mudah bosan. Durasi membaca anak dapat dilakukan pada rentang 10-15 menit. Durasi tersebut dapat diadaptasi dari pembiasaan berkisah yang dilakukan dalam rentang 5-10 menit (Setyaningsih & Indrawati, 2022). Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa 78,8% anak mampu terbiasa membaca buku dengan rentang durasi 5-15 menit (Gambar 5).
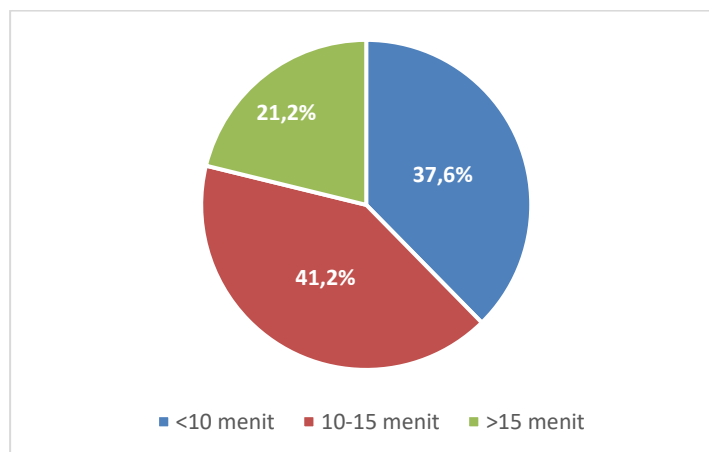
Gambar 5. Durasi Anak Membaca Buku

DOI: 10.31004/obsesi.v8i3.5805

Pengaruh pembiasaan membaca bersama terhadap kemampuan membaca anak

Adanya pembiasaan membaca pada diri anak, akan memberikan efek baik dalam kemampuan membacanya. Pada anak usia 4-6 tahun, kemampuan membaca anak berada pada tahap kemampuan membaca permulaan seperti membaca nama sendiri, mengerti makna kata serta mengetahui huruf awalan pada kata atau nama benda di sekitarnya (Permendikbud No 137 Tahun 2014). Kemampuan membaca anak usia dini tidak dapat dipaksakan dan setiap anak memiliki tingkat pencapaian yang berbeda. Hal ini tergambarkan dalam hasil data yang diperoleh mengenai tingkat pencapaian kemampuan membaca anak dari 85 responden (Gambar 6).
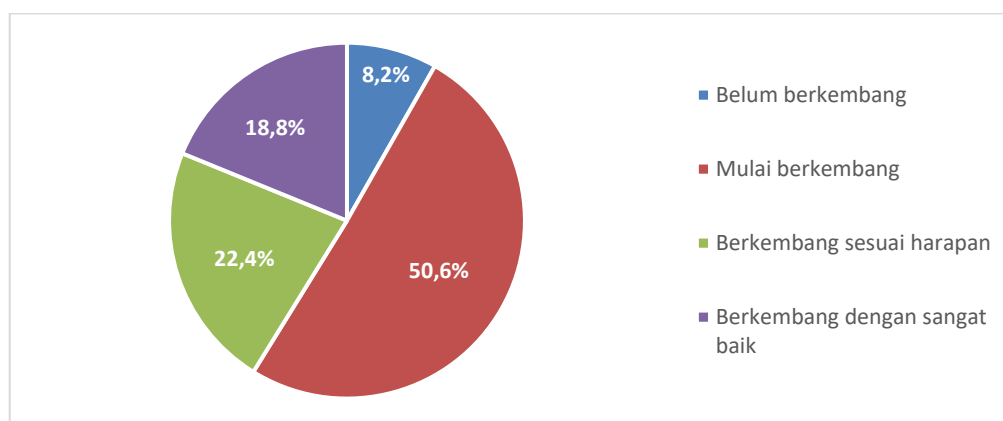
Gambar 6. Tingkat Kemampuan Anak Membaca Buku

Dalam diagram tersebut, 50,6% anak mulai berkembang dalam kemampuan membacanya. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anak yang melakukan pembiasaan membaca bersama orang tua memiliki kemampuan membaca yang baik dan terus berkembang. Pernyataan ini juga membuktikan bahwa pembiasaan membaca bersama orang tua di rumah memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan anak khususnya dalam kemampuan membaca. Di sisi lain, tercatat 8,2% anak masih belum berkembang dalam kemampuan membacanya. Berdasarkan data yang diperoleh, 6 dari 7 anak yang belum berkembang tersebut belum terbiasa membaca buku di rumah.

Penyediaan Fasilitas Pendukung Pembiasaan Membaca Bersama di Rumah

Faktor lain untuk mendukung penerapan pembiasaan membaca di rumah adalah adanya penyediaan lingkungan literasi rumah yang mendukung dan memadai. Adanya sarana belajar yang memadai akan membantu dalam meningkatkan motivasi belajar anak (Rozi, 2020). Salah satu fasilitas penting yang perlu disediakan dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca anak adalah buku atau bahan bacaan. Sebuah penelitian membuktikan bahwa adanya sebuah media *Big book* dapat memberikan efektifitas dalam mendukung proses stimulasi dan peningkatan kemampuan membaca awal anak usia dini (Ritonga & Fathiyah, 2023). Selain penyediaan buku bacaan, orang tua juga dapat menyediakan media dan alat permainan lain yang mampu mendukung peningkatan kemampuan membaca anak. Suatu media dan alat permainan edukatif dibuat secara khusus guna mendukung proses pengajaran dan mengoptimalkan perkembangan anak (Shunhaji & Fadiyah, 2020). Sejalan dengan pendapat tersebut, kemampuan bahasa dan peningkatan pemahaman membaca anak usia dini dapat dilakukan dengan menggunakan suatu media (Laila & Candraloka, 2019). Sebuah hasil penelitian dapat memperkuat pendapat tersebut yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak (Fahitah & Watini, 2021). Mengacu pada beberapa pendapat tersebut, hasil data yang diperoleh menggambarkan hasil bahwa 90,6% atau 77 dari 85 orang tua mengaku telah menyediakan buku bacaan di rumah (Gambar 7).

DOI: 10.31004/obsesi.v8i3.5805
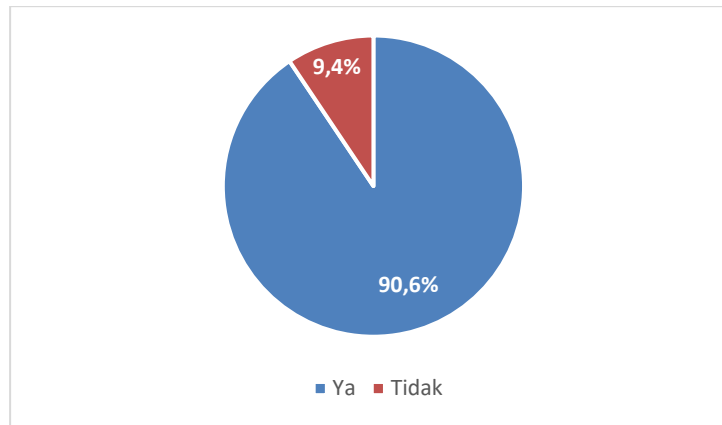
Gambar 7. Penyediaan Buku Bacaan di Rumah

Di sisi lain, data yang diperoleh menunjukkan bahwa 48,2% orang tua memiliki kurang dari 5 buku bacaan dan masih terdapat orang tua yang belum menyediakan buku bacaan di rumah sebanyak 1,2% (Gambar 8). Hal tersebut memerlukan perhatian lebih, karena banyaknya buku bacaan yang disediakan di rumah juga turut berpengaruh dalam mendukung kemampuan membaca anak. Semakin banyak buku yang disediakan, semakin banyak buku yang dibaca anak sehingga, semakin banyak pula penambahan kosakata baru yang diperoleh anak.
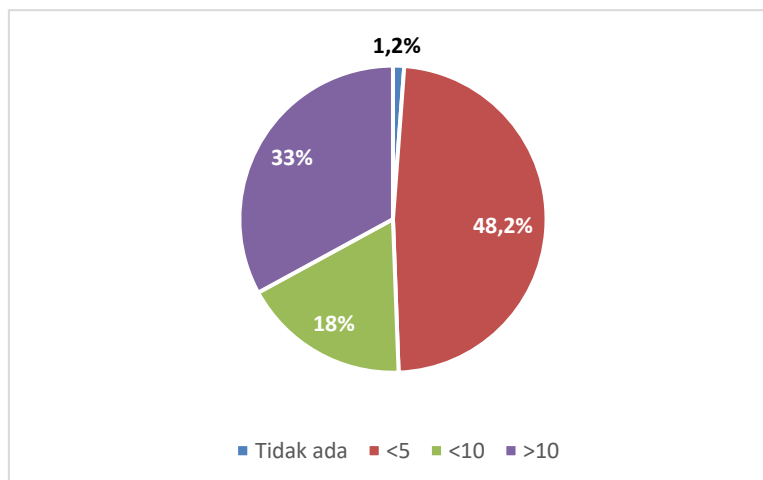
Gambar 8. Jumlah Buku Bacaan di Rumah

Berdasarkan hasil penelitian dan penjabaran tersebut, dapat diketahui bahwa 65 dari 72 orang tua yang telah menerapkan SBR menyatakan bahwa kemampuan anak dalam membaca berada pada tahap mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang dengan sangat baik. Selanjutnya, dapat diketahui bahwa 25 dari 65 anak tersebut memiliki tingkat dan minat membaca yang tinggi, terbiasa membaca buku di rumah, serta didukung dengan tersedianya beberapa buku bacaan di rumah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa SBR memiliki urgensi terhadap kemampuan membaca anak, khususnya anak usia 4-6 tahun. Urgensi tersebut tidak hanya berkaitan pada capaian perkembangan anak dalam membaca namun, juga berkaitan pada minat dan pembiasaan anak pada kegiatan membaca.

Simpulan

SBR merupakan kegiatan membaca bersama yang dilakukan orang tua dan anak di lingkungan rumah. SBR memiliki urgensi pada keberhasilan kemampuan membaca anak usia 4-6 tahun, dan juga memiliki banyak manfaat lain dengan kaitannya pada perkembangan

DOI: 10.31004/obsesi.v8i3.5805

kemampuan membaca anak. Penerapan SBR juga memberikan pengaruh dalam meningkatkan hubungan dan keakraban anak dan orang tua. Namun, masih ada beberapa faktor yang perlu ditingkatkan khususnya oleh orang tua anak usia 4-6 tahun untuk menunjang keberhasilan penerapan SBR, seperti pengadaan fasilitas berupa buku bacaan, lingkungan literasi yang nyaman di rumah, serta pendampingan kegiatan SBR yang lebih maksimal.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberi kelancaran dalam proses penyusunan artikel ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu dan pembimbing, serta kepada seluruh pihak yang berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian, dari awal hingga tersusunnya artikel ini. Besar harap penulis semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi institusi dan pembaca.

Daftar Pustaka

Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.

Altani, A., Protopapas, A., Katopodi, K., & Georgiou, G. K. (2020). From individual word recognition to word list and text reading fluency. *Journal of Educational Psychology*, *112*(1), 22–39. https://doi.org/10.1037/edu0000359

Aryani, R., & Fuziah, P. Y. (2021). Analisis Pola Asuh Orangtua dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca pada Anak Disleksia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1127–1137. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.645

Chairilsyah, D. (2019). Web-Based Application to Measure Motoric Development of Early Childhood. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *13*, 1–14. https://doi.org/10.21009/10.21009/JPUD.131.01

Chandra, C., Rahman, R., Damaianti, V. S., & Syaodih, E. (2021). Krisis Kemampuan Membaca Lancar Anak Indonesia Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu*, *5*(2), 903–910. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.848

DESY, H. (2020). Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, *1*(2), 37–44. https://doi.org/10.37905/jjll.v1i2.9227

Dimosthenous, A., Kyriakides, L., & Panayiotou, A. (2020). Short- and long-term effects of the home learning environment and teachers on student achievement in mathematics: A longitudinal study. In *School Effectiveness and School Improvement* (Vol. 31, Issue 1, pp. 50–79). Taylor & Francis. https://doi.org/10.1080/09243453.2019.1642212

Fahitah, I., & Watini, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kartu Huruf. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 105–117. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7603

Fajrin, N. P., & Purwastuti, L. A. (2022). Keterlibatan Orang tua dalam Pengasuhan Anak pada Dual Earner Family: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2725–2734. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1044

Guo, Y., Puranik, C., Kelcey, B., Sun, J., Dinnesen, M. S., & Breit-Smith, A. (2021). The Role of Home Literacy Practices in Kindergarten Children's Early Writing Development: A One-Year Longitudinal Study. *Early Education and Development*, *32*(2), 209–227. https://doi.org/10.1080/10409289.2020.1746618

Hermawati, N. S., & Sugito, S. (2021). Peran Orang Tua dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 1367–1381. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1706

Indonesia. (1990). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah. Jakarta.

Ismaniar, Jamaris, & Wisroni. (2019). *Improving Children' 's Early Reading Skills Using Home*

DOI: 10.31004/obsesi.v8i3.5805

Environmental Print Model. *382*(Icet), 403–406. https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.101

Irhandayaningsih, A. (2019). Menanamkan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, *3*(2), 109–118. https://doi.org/10.14710/anuva.3.2.109-118

Kementrian Pendidikan Nasional RI. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.

Kucirkova, N., & Grøver, V. (2022). The Importance of Embodiment and Agency in Parents' Positive Attitudes Towards Shared Reading with Their Children. *Early Childhood Education Journal*. https://doi.org/10.1007/s10643-022-01415-1

Laila, A. N., & Candraloka, O. R. (2019). Pemanfaatan Potensi Alam sebagai Alat Permainan Edukatif di PAUD Delima Jobokuto Jepara. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *10*(1), 76. https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i1.2883

Meilasari, D., & Diana, R. R. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Pada Anak Usia Dini. *JEA (Jurnal Eduakasi AUD)*, *8*(1), 41–55. https://doi.org/10.18592/jea.v8i1.6364

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook, 2nd ed. In *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook, 2nd ed.* (pp. xiv, 338–xiv, 338). Sage Publications, Inc.

Nasrida, V., & Royanto, L. R. M. (2022). Mengoptimalkan Dukungan Ibu dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Situasi Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 5209–5219. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2811

OECD Science, T. and I. O. (2023). *OECD Science, Technology and Innovation Outlook 2023*. https://www.oecd-ilibrary.org/science-and-technology/oecd-science-technology-and-innovation-outlook-2023_0b55736e-en

Puspitasari, C. A., Islamiyah, R., & Umami, Y. S. (2018). Pengaruh Intensitas Ibu Membacakan Dongeng Terhadap Perilaku Baik Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 37–41. http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/13344

Rakimahwati, R. (2018). Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, *2*(2b), 1–11. https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.292

Republik Indonesia. (1989). Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta

Ritonga, F. R., & Fathiyah, K. N. (2023). Kemampuan Membaca Permulaan melalui Penggunaan Media Big Book untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 5907–5918. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4560

Rose, E., Lehrl, S., Ebert, S., & Weinert, S. (2018). Long-term relations between children's language, the home literacy environment, and socioemotional development from ages 3 to 8. In *Early Education and Development* (Vol. 29, Issue 3, pp. 342–356). Taylor & Francis. https://doi.org/10.1080/10409289.2017.1409096

Rozi, M. F. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Taruna Poltekip Tingkat II Prodi Manajemen Pemasyarakatan. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, *3*(2), 97–106. https://doi.org/10.31604/ptk.v3i2.97-106

Setyaningsih, U., & Indrawati, I. (2022). Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 3701–3713. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2340

Shunhaji, A., & Fadiyah, N. (2020). Efektivitas Alat Peraga Edukatif (APE) Balok Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini. *Corporate Governance (Bingley)*, *10*(1), 54–75. https://doi.org//10.51275/ALIM.V2I1.157

Silinskas, G., Torppa, M., Lerkkanen, M.-K., & Nurmi, J.-E. (2020). The home literacy model in

DOI: 10.31004/obsesi.v8i3.5805

a highly transparent orthography. In *School Effectiveness and School Improvement* (Vol. 31, Issue 1, pp. 80–101). Taylor & Francis. https://doi.org/10.1080/09243453.2019.1642213

Simanjuntak, G. M., Widyana, R., & Astuti, K. (2020). Pembelajaran Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Pra-Membaca Pada Anak Usia Pra-Sekolah. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *11*(1), 51–54. https://doi.org/10.17509/cd.v11i1.21082

Sinaga, E. S. (2019). Pengaruh Gender Anak Dan Kebiasaan Orang Tua Membacakan Buku Terhadap Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini. *JPP PAUD FKIP Untirta*, *6*(November 2019), 127–138. https://doi.org//10.30870/jpppaud.v6i2

Sinaga, E. S., Dhieni, N., & Sumadi, T. (2022). *Pengaruh Lingkungan Literasi di Kelas terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak*. *6*(1), 279–287. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1225

Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *10*(1), 22–33. https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33

Umiarso, U., Baharun, H., Zamroni, Z., Rozi, F., & Hidayati, N. (2021). Improving Children's Cognitive Intelligence Through Literacy Management. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 1588–1598. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1817

Van der Wilt, F., Smits-van der Nat, M., & van der Veen, C. (2022). Shared Book Reading in Early Childhood Education: Effect of Two Approaches on Children's Language Competence, Story Comprehension, and Causal Reasoning. *Journal of Research in Childhood Education*, *36*(4), 592–610. https://doi.org/10.1080/02568543.2022.2026540

Widodo, M. M., & Ruhaena, L. (2018). Lingkungan Literasi Di Rumah Pada Anak Pra Sekolah. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *3*(1), 1–7. https://doi.org/10.23917/indigenous.v3i1.3059